

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya**

Narkoba atau narkoba dan obat-obatan berbahaya merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan ketergantungan serta merusak kesehatan fisik dan mental pengguna. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga menimbulkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat seperti meningkatnya tindak kriminalitas. Upaya penanggulangan narkoba melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah yang menetapkan kebijakan tegas dan hukum yang ketat hingga organisasi non-pemerintah dan komunitas yang aktif dalam edukasi dan rehabilitasi. Kesadaran akan bahaya narkoba dan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat sangat penting dalam memerangi penyalahgunaan zat berbahaya ini, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi semua. Sebuah penelitian menyatakan bahwa, narkoba tidak hanya merusak individu, tetapi juga menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan dan meningkatnya tingkat kriminalitas di masyarakat disebabkan oleh hal tersebut. Oleh karena itu, strategi komprehensif yang melibatkan pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi diperlukan untuk menangani masalah ini secara efektif (Lestari & Kumiawan, 2021).

Data kasus narkoba menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 133 laporan kasus narkoba dengan 101 kasus yang berhasil diselesaikan. Pada tahun 2023, jumlah laporan meningkat menjadi 148 kasus dengan 134 kasus yang diselesaikan, menunjukkan kenaikan dalam jumlah kasus yang terungkap dan diselesaikan (redaksi, 2023). Kota pendidikan ini tidak luput dari ancaman narkoba yang tersebar melalui jaringan lokal dan pengaruh luar kota. Sebagai respon, berbagai inisiatif telah diluncurkan, salah satunya adalah IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) Dakara Kusuma di Kelurahan Brontokusuman yang merupakan binaan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta.

Berdasarkan riset awal melalui wawancara penulis dengan Sumarni, koordinator IBM di Yogyakarta, mengatakan bahwa IBM adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap pengguna dan penyalah guna narkoba yang dirancang oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan kearifan lokal masing-masing dengan harapan mengetahui sejauh mana indikasi adanya penyalah guna narkoba. Program ini menekankan pada peran aktif masyarakat dalam pencegahan, penanggulangan, dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. IBM bergerak secara langsung melakukan kontak dengan masyarakat dan membina para pengguna narkoba untuk direhabilitasi. Para pengguna narkoba ini tidaklah dijerumuskan ke dalam jalur hukum, melainkan dibina oleh IBM Dakara Kusuma agar dapat sembuh tanpa adanya rasa takut berurusan dengan jalur hukum.

Program Kampung Bebas Narkoba ini digerakkan oleh IBM Dakara Kusuma yang berperan sebagai motor utama dalam memberikan dukungan pengetahuan dan sumber daya untuk edukasi dan pembinaan pengguna narkoba. IBM dibentuk untuk menemu-kenali pemakai atau orang mau mencoba memakai obat terlarang (Sumaryati, wawancara, 2023). Sistem pemantauan yang digunakan untuk membantu masyarakat dan aparat keamanan juga dikembangkan dalam mendeteksi serta melaporkan aktivitas mencurigakan terkait narkoba. Dalam kinerjanya, IBM Dakara Kusuma dibantu oleh BNN dan bekerja sama dengan pihak Polresta Yogyakarta sehingga IBM Dakara Kusuma bisa menjangkau para remaja dengan lebih maksimal. BNN memberikan binaan terkait materi penyalah guna narkoba ke anggota IBM, sementara Polresta Yogyakarta bergerak sebagai pendukung dari IBM Dakara Kusuma dalam proses sosialisasi.

Membangun kampung bebas narkoba ini akan lebih efektif untuk pencegahan dan penanggulangan narkoba karena memang dibangun dari warga masyarakat yang berperan aktif untuk ikut mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada warga masyarakat yang terpapar ataupun yang ingin sembuh, sehingga diyakini program ini akan efektif (Untoro, wawancara, 2023). Kolaborasi dengan pihak instansi dan masyarakat ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari narkoba, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat. Di sisi lain, dengan adanya Kampung Bebas Narkoba Brontokusuman ini dapat memberikan contoh nyata bagaimana kemitraan antara sektor swasta, pemerintah, dan komunitas dapat secara efektif menangani masalah narkoba di Yogyakarta.

Pembuatan video profil kampung bebas narkoba dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran publik dengan mengedukasi masyarakat tentang narkoba. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Penggunaan video sebagai alat komunikasi dapat meningkatkan kejelasan dan daya tarik pesan yang disampaikan (Rahmawati & Nurhadi, 2019). Meningkatnya kasus narkoba pada tahun 2023 telah memberikan peringatan kepada pihak berwenang untuk kembali mengingatkan masyarakat akan bahaya narkoba. Dengan adanya video profil kampung bebas narkoba ini, masyarakat diharapkan merasa tergerak untuk turut serta dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba.

Di sisi lain, video profil berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk menarik dukungan dari berbagai pihak, menjadikan media untuk dokumentasi yang dapat digunakan sebagai pusat informasi, serta meningkatkan *engagement* dan menjadi alternatif penyampaian pesan yang lebih menarik dan mudah diingat oleh audiens. Karya video memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teks atau gambar. Konten dari video tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens melalui interaksi visual yang menarik (Hidayat, 2021).

Teori video profil merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang dan membuat video yang memiliki tujuan tertentu, seperti memperkenalkan organisasi, individu, atau konsep tertentu kepada audiens. Video profil membantu organisasi meningkatkan kesadaran merek dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Video menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran merek karena mampu menarik perhatian audiens dengan cepat dan efisien (Prasetya, 2020). Membangun kesadaran merek ini

membutuhkan adanya penerapan berbagai elemen seperti narasi, gambar, suara, dan pengeditan untuk menciptakan pesan yang efektif dan berkesan.

Di sisi lain, untuk mendukung efektivitas video profil, perlu adanya penerapan teori yang relevan. Salah satu teori yang relevan dalam pembuatan video profil adalah teori pemasaran visual. Teori ini menyatakan bahwa visualisasi informasi memiliki kekuatan yang besar dalam mengkomunikasikan pesan dan memengaruhi perilaku audiens. Prinsip ini menekankan pentingnya membuat konten visual yang menarik dan enak dipandang. Elemen-elemen seperti warna, tata letak, dan kualitas gambar berperan besar dalam menarik perhatian audiens (Putri, 2019). Dalam konteks pembuatan video profil kampung bebas narkoba, teori pemasaran visual dapat diterapkan dengan memperhatikan penggunaan visual yang kuat dan emosional untuk menyampaikan pesan tentang tujuan dan nilai-nilai dari video tersebut. Penyampaian secara visual yang menggambarkan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat setelah menjadi kampung bebas narkoba, serta data perubahan yang menunjukkan keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan dapat membantu memperkuat pesan dan meningkatkan keterlibatan audiens. Menurut Putra (2020), *visual marketing* dapat mempengaruhi emosi dan persepsi konsumen, gambar dan video yang ditampilkan dalam kampanye pemasaran dapat memicu respons emosional yang kuat.

Dalam pembuatan video profil, penulis sebagai seorang videografer memiliki peran krusial dalam memastikan visual yang tepat untuk menggambarkan informasi secara akurat dan menarik dengan memperhatikan narasi yang disampaikan dan penerapan elemen seperti warna, tata letak, dan kualitas gambar. Videografer harus memahami sepenuhnya informasi tentang cerita yang disampaikan, termasuk latar belakang dan pesan yang ingin disampaikan melalui video. Selain itu, videografer juga harus memahami teknik pengambilan gambar seperti *panning*, *tilting*, dan *tracking*. Kemampuan teknis dalam mengoperasikan kamera dan peralatan pendukungnya adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap videografer (Suprpto,

2021). Dengan memahami keterampilan dasar dan isi dari cerita, videografer dapat menentukan *framing*, pencahayaan, komposisi, dan *storytelling* yang mendukung narasi cerita.

Dalam konteks akademis, terutama di bidang Ilmu Komunikasi dan sinema, keterampilan seorang videografer sangat penting. Pengetahuan tentang teknik-teknik pengambilan gambar, *editing*, dan *storytelling visual* adalah kunci untuk menghasilkan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga memikat audiens. *Storytelling visual* dapat membuat video profil menjadi lebih menarik dan estetik. Penggunaan elemen visual yang kreatif dan beragam, seperti animasi, grafik, dan *footage*, dapat menangkap perhatian audiens lebih cepat dan membuat mereka lebih tertarik untuk menonton video hingga selesai (Andi & Wulandari, 2020). Video profil yang dibuat dengan *storytelling* yang baik dapat memperkuat cerita, sehingga membantu audiens memahami pesan secara lebih mendalam dan memberikan pengalaman yang lebih kaya. Keterampilan *storytelling* ini tidak hanya penting untuk proyek-proyek akademis tetapi juga untuk karier profesional di industri media dan komunikasi.

*Storytelling visual* dalam video profil tidak hanya menjadi sebuah konsep cerita, tetapi menjadi sebuah landasan utama dalam terciptanya karya yang menarik dan juga mampu mempengaruhi penonton. Sebuah video dapat dikatakan sukses jika memiliki unsur naratif yang terstruktur dengan baik. Narasi ini harus memiliki awal yang menarik, konflik yang menegangkan, dan akhir yang memuaskan (Simmons, 2016). Narasi yang terstruktur secara sistematis dapat memengaruhi emosional audiens yang menjadikan suatu karya video menarik dan membuat audiens merasa terhubung secara personal dengan cerita yang disampaikan. Manusia cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara visual. Dengan menggunakan *storytelling visual* dalam video profil, informasi penting tentang organisasi atau individu yang diperkenalkan dapat lebih mudah diingat dan dipahami oleh penonton (Sari & Wijaya, 2021). Dengan demikian, pemahaman tentang teori *storytelling* dan kemampuan untuk menerapkannya dalam pembuatan video dapat menghasilkan konten yang informatif, terikat dan berkesan.

Di sisi lain, kekuatan *storytelling visual* dalam video tidak hanya terletak pada narasi itu sendiri. Elemen visual dan audio yang dipilih dengan cermat seperti penggunaan latar musik yang tepat dan visual yang menarik dapat memperkuat atmosfer cerita dan meningkatkan daya ingat serta daya tarik konten (Woodside, 2010). Dengan demikian, penggunaan elemen visual dan audio yang dipilih dengan cermat tidak hanya menambah dimensi estetika dari video, tetapi juga memperkaya pengalaman penonton dan meningkatkan kesan yang ditinggalkan oleh cerita yang disampaikan.

## **1.2 Manfaat Penciptaan Karya**

### **1.2.1 Manfaat Karya Secara Akademis**

Karya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan akademisi dan menyediakan studi kasus yang mendalam di bidang komunikasi visual dan produksi video. Selain itu, karya ini dapat dijadikan sebagai contoh praktis dalam membantu mahasiswa menambah keterampilan secara teori dan praktik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya dalam diskusi ilmiah, sehingga memberikan manfaat dalam bidang teori, praktik, dan pendidikan.

### **1.2.2 Manfaat Karya Secara Praktis**

Karya ini dapat dijadikan sebagai referensi penerapan teknik *storytelling visual* dalam produksi video profil. Hal ini juga dapat memfasilitasi keterampilan teknis dan kreatif bagi para profesional di bidang audio visual. Pembuatan karya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu komunikasi terkait topik *storytelling* dan komunikasi visual.